



## Berita Pers

DAPAT DITERBIKAN SEGERA

### LAPORAN KINERJA TIDAK DIAUDIT PT AIRASIA INDONESIA TBK KUARTAL IV 2018 (4Q18) & TAHUN FISKAL 2018 (FY2018)

#### 4Q18 AirAsia Indonesia Tbk

- Pendapatan tumbuh 54% (YoY) menjadi Rp1,32 triliun
- Kapasitas kursi naik 50% (YoY) menjadi 2,09 juta
- Jumlah penumpang naik 56% menjadi 1,72 juta
- Tingkat keterisian naik 3 poin persen (ppts) (YoY) menjadi 82%

#### FY2018 AirAsia Indonesia Tbk

- Pendapatan tumbuh 11% (YoY) menjadi Rp4,20 triliun
- Kapasitas kursi naik 16% (YoY) menjadi 6,41 juta
- Jumlah penumpang naik 13% menjadi 5,24 juta
- Tingkat keterisian turun 2 poin persen (ppts) (YoY) menjadi to 82%

**TANGERANG, 27 Februari 2019** - PT AirAsia Indonesia Tbk (“AAID” atau “Perseroan”) melaporkan kinerja keuangan tidak diaudit untuk kuartal yang berakhir pada 31 Desember 2018 (“4Q18”) dan tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2018 (“FY2018”)

Perseroan mencatatkan pendapatan 4Q18 sebesar Rp1,32 triliun, naik 54% *year-on-year* dari Rp1,02 triliun di kuartal yang sama tahun lalu. Lebih tinggi dari biasanya pertumbuhan pendapatan didorong oleh penambahan kapasitas sebanyak 50% yang didapatkan dari pemindahan delapan pesawat yang sebelumnya dioperasikan oleh Indonesia AirAsia Extra (“IAAX”) kepada Indonesia AirAsia (“IAA”) selama kuartal tersebut. Pertumbuhan pendapatan juga didukung oleh tingkat keterisian yang baik sebesar 82%, yang naik 3 poin persen (“ppts”) dan peningkatan jumlah penumpang menjadi 1,72 juta penumpang dibandingkan kuartal yang sama di tahun sebelumnya. Dengan tingkat keterisian yang lebih tinggi, pendapatan per kursi tiap kilometer/ *Revenue per Available Seat Kilometers* (“RASK”) naik 10% *year-on-year* meskipun terdapat penurunan harga rata-rata sebesar 2% selama kuartal tersebut.

Sepanjang tahun fiskal 2018, Perseroan mencatatkan pendapatan sebesar Rp4,20 triliun, naik 11% dibandingkan FY2017. Pertumbuhan pendapatan didukung peningkatan jumlah penumpang sebesar 13% menjadi 5.2 juta, seiring dengan pertumbuhan kapasitas sebesar 16% dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2018, Perseroan menambahkan sembilan pesawat termasuk delapan pesawat dari IAAX yang disebutkan sebelumnya, yang mengakibatkan peningkatan jumlah kursi yang tersedia tiap kilometer/ *Available Seat Kilometers* (“ASK”) sebesar 10%. Harga rata-rata turun 3% *year-on-year* menjadi Rp621,530 yang disebabkan penambahan kapasitas besar-besaran sebesar 16% dan rentetan bencana alam yang silih berganti selama 2018.

Beban usaha secara keseluruhan pada FY2018 lebih tinggi disebabkan oleh pelemahan nilai mata uang Rupiah terhadap Dolar AS di sepanjang tahun dan tingginya harga avtur yang tidak wajar. Total beban avtur di tahun tersebut naik 53% dengan harga avtur rata-rata sebesar 85 Dolar AS per barel

dibandingkan harga rata-rata pada FY2017 sebesar 64 Dolar AS per barel. Beban usaha lainnya seperti biaya sewa, pemeliharaan dan perbaikan pesawat juga meningkat disebabkan oleh pelemahan nilai tukar Rupiah dan tambahan armada pesawat pada 4Q18. Biaya per kursi yang tersedia tiap kilometer/ *Cost per Available Seat Kilometers* ("CASK") termasuk avtur meningkat sebesar 15% year-on-year menjadi Rp625 sementara CASK tanpa avtur naik sebesar 5% menjadi Rp414.

Sebagai hasilnya, Perseroan mencatatkan kerugian sebelum pajak sebesar Rp998 miliar untuk FY2018.

Terkait kinerja keuangan ini, Direktur Utama PT AirAsia Indonesia Tbk, Dendy Kurniawan mengatakan, "2018 merupakan tahun yang sangat penuh tantangan bagi operasional kami, dikarenakan rentetan bencana alam sepanjang tahun di Bali, Lombok dan Palu. Bencana-bencana ini berdampak terhadap keyakinan para wisatawan, terutama asing, untuk berkunjung ke Indonesia. Profitabilitas kami juga sangat terdampak oleh meningkatnya biaya operasional, yang didorong oleh peningkatan harga minyak dunia dan pelemahan Rupiah terhadap Dolar AS di sepanjang tahun."

"Di sisi lain, kami telah menyatukan kembali operasional kami dalam satu terminal di Terminal 2 Bandara Soekarno-Hatta pada kuartal keempat tahun 2018, yang berdampak positif terhadap berkurangnya biaya operasional kedepannya. Kami sangat optimis, kami dapat memperbaiki kinerja Perseroan dan dapat memperbesar pangsa pasar di tahun 2019, yang tanda-tanda perbaikannya telah terlihat di awal tahun 2019. Tahun ini akan menjadi tahun yang baik untuk AirAsia Indonesia, terutama dengan kondusifnya lingkungan usaha yang terlihat dari penurunan harga bahan bakar dan penguatan nilai mata uang Rupiah. Kami berencana untuk membuka 'hub' baru di Lombok dan menambah tiga unit pesawat ke dalam armada kami sejalan dengan rencana perluasan operasi ke bagian timur Indonesia."

\*SELESAI\*

**Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:**

**Hubungan Investor:**

**Anthony Jauw Waludin**

Telp : **+62 21 2985 0888**

Email : [iaa\\_ir@airasia.com](mailto:iaa_ir@airasia.com)

Untuk informasi lebih lanjut terkait PT AirAsia Indonesia Tbk, silakan kunjungi : <http://ir.aaid.co.id/>

Pernyataan-pernyataan yang dipaparkan dalam dokumen ini yang bukan bersifat fakta historis merupakan pernyataan yang memuat prediksi (*forward looking statement*). Pernyataan-pernyataan tersebut mengandung risiko dan ketidakpastian yang dapat berubah sewaktu-waktu, yang dapat mempengaruhi hasil kinerja AirAsia. Yang termasuk dalam risiko dan ketidakpastian, namun tidak terbatas pada hal-hal yang disebutkan, antara lain adalah risiko terkait dengan ketidakpastian iklim dari industri perjalanan udara, tren bisnis secara musim, volatilitas harga bahan bakar, ancaman terorisme, persepsi terhadap keselamatan sebuah destinasi, perubahan peraturan serta persetujuan pemerintah terhadap, namun tidak terbatas pada, hal-hal yang terkait dengan hak izin pendaratan di destinasi baru.